

PENGETASAN BUTA AKSARA DI DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN SULTAN DAULAT KOTA SUBULUSSALAM - ACEH

Nining Sudarwita¹, Suhendar², Abidin Lingga³, Ade Deby Pratiwi⁴, Ansaliani Pinem⁵,
Eldiani⁶, Fasub Khana⁷, Fitrah Tausnah⁸, Juliyanti⁹, Multi Alisa¹⁰, Riski¹¹, Sarwan
Hamdani¹², Siti Marlina¹³, dan Sriyanti Bako¹⁴

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} STIT Hamzah Fansuri Kota Subulussalam

n123sudarwita@gmail.com¹, endan.arisandy@gmail.com²,
abidinlingga06@gmail.com³, adedebypratiwi25@gmail.com⁴,
ansalianipinem@gmail.com⁵, eldian.angkat123@gmail.com⁶,
fasubkhana23@gmail.com⁷, tausnahfitrah@gmail.com⁸,
juliyantijuliyanti024@gmail.com⁹, multialisamfeb@gmail.com¹⁰,
riskihutasoit2000@gmail.com¹¹, ¹², sitimarlina185@gmail.com¹³,
santibakosubulussalam@gmail.com¹⁴

Abstrak

Buta Aksara menjadi salah satu masalah dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini memicu pada kemunculan masalah lain seperti rendahnya taraf hidup masyarakat dan lemahnya ekonomi. Desa Bunga Tanjung Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam juga memiliki masalah buta aksara di masyarakat. Untuk itu, tim penulis kemudian melaksanakan kegiatan yang mendorong pengetasan buta aksara di masyarakat desa tersebut. hasil dari kegiatan tersebut diantaranya optimalisasi kegiatan pengetasan aksara di PAUD dan SD mengadakan privat membaca dan mengaji bagi lansia serta pembagian buku. Kesemua kegiatan tersebut dapat mendorong bagi percepatan pengetasan buta aksara dalam lingkungan masyarakat Desa Bunga Tanjung.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Buta Aksara dan Desa Tanjung Bunga.

Abstract

Illiteracy is one of the problems in the life of Indonesian people. This triggers the emergence of other problems such as the low standard of living of the people and the weak economy. Bunga Tanjung Village, Sultan Daulat Subdistrict, Subulussalam City also has illiteracy problems in the community. To that end, the writing team then carried out activities to encourage literacy in the village community. The results of these activities include optimizing literacy activities in PAUD and SD, holding private reading and reciting for the elderly and distributing books. All of these activities can encourage the acceleration of illiteracy in the community of Bunga Tanjung Village.

Keywords: Community Service, Illiteracy and Tanjung Bunga Village.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Desa Bunga Tanjung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. Jarak tempuh dari Pusat Kota Subulussalam ke Desa Bunga Tanjung $\pm$ 39 Km dengan Koordinat Bujur 2.760478 dan Koordinat Lintang 97.860702. Desa tersebut sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulo Belen; Sebelah Timur Desa Pulau Kedep; Sebelah Selatan Sepadan, dan Sebelah Barat dengan Desa Geruguh.

Kondisi geografis Desa Bunga Tanjung 403 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan 20-30 Cm, dataran rendah sedang, dengan suhu udara 27-35° C. Adapun jarak dari pusat pemerintahan kecamatan adalah 20 Km. Kehidupan masyarakat setempat tergantung pada pertanian dan perkebunan dengan jumlah lahan pertanian 83 Ha dan lahan perkebunan sawit seluas 313 Ha.

Dari segi pemerintahan masyarakat Desa Bunga Tanjung termasuk masyarakat yang belum memiliki tingkat kesadaran berpolitik yang cukup tinggi. Hal ini, karena masyarakat Bunga Tanjung pada umumnya kurang mendapatkan akses informasi dan pengetahuan yang memadai.. Hal ini, bisa dilihat dalam pengelolaan masyarakat di tingkat lingkungan yang dipimpin oleh Tokoh masyarakat setempat dengan dibantu 1 Kepala Desa, 1 Sekdes, 1 BPG, 3 Kepala Dusun, 4 Kepala Urusan, pemuda Karang Taruna dan Remaja Mesjid.

Dalam hal pemberian pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pelayanan publik, Kampong Bunga Tanjung telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa: pencatatan sipil/surat-surat keterangan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perizinan, juga telah secara rutin memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat kampong maupun pihak lain yang akan membuka usaha di Kampong Bunga Tanjung peng-administrasian perizinan juga telah dilakukan dengan baik.

Tabel 1
Komposisi Pejabat Pemerintahan Desa Bunga Tanjung Tahun 2022

NO	JABATAN	JUMLAH	SATUAN
1	Kepala Kampong	1	Orang
2	Sekretaris Kampong	1	Orang
3	Badan Permusyawaratan Kampong (BPK)	1	Orang
3	Kepala Urusan Kampong	4	Orang
4	Kepala Dusun Kampong	3	Orang

Tabel 2
Daftar Nama Nama Kepala Kampong Bunga Tanjung

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Wahab Agami	2007 - 2012
2	Ridwan	2012 – 2017
3	Ismail Bancin	2017– sekarang

Penduduk Desa Bunga Tanjung tersebar di 3 dusun diantaranya Dusun Mekar Tanjung, Dusun Segar Tanjung, dan Dusun Bugar Tanjung dengan rincian 142 KK, terdiri dari 277 Jiwa Perempuan, 298 Jiwa Laki-laki, dengan jumlah penduduk keseluruhan 575 Jiwa. Masyarakat Desa Bunga Tanjung terdiri dari berbagai suku yaitu, Suku Singkil, Suku Jawa dan Suku Pak-pak. Berikut ini beberapa uraian tentang demografi di Desa Bunga Tanjung antara lain:

Tabel 3

Berikut Data Demografi/Kependudukan Kampung Cipar-Cipari Timur ini

No	Nama Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Dusun Mekar Tanjung	64	119	135	254
2	Dusun Segar Tanjung	75	132	143	275
3	Dusun Bugar Tanjung	77	148	153	301

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Bunga Tanjung ini masih dalam taraf menengah kebawah. Umumnya masyarakat Bunga Tanjung ini berpendidikan setingkat SD, SMP, dan SMA, sedangkan yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi hanya sedikit. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana pendidikan yang terlalu jauh dan rendahnya minat masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Serta pemikiran yang lebih mengutamakan kejenjang dunia kerja walaupun sebagai buruh harian terkhusus dari kalangan kaum pemudanya.

Masyarakat Desa Bunga Tanjung 100 % menganut agama Islam. Penulis melihat bahwa kesadaran masyarakat dalam menjalankan ajaran agama tergolong sangat rendah, misalnya ketika pelaksanaan sholat lima waktu, wirid mingguan serta sholat jum'at di masjid terlihat lumayan rendah. Dimana pada Desa Bunga Tanjung terdapat 1 mesjid yakni Masjid Al-Istiqamah dan 1 Musholla Yang tersebar di 3 dusun.

Sedangkan dibidang sosial budaya warga Desa Bunga Tanjung memiliki beberapa kegiatan: seperti kegiatan wirid yasinan mingguan bapak-bapak dan ibu-ibu, olahraga pemuda dan anak-anak selesai salat asar dan beberapa kegiatan lainnya.

Mengenai sarana dan prasarana Bunga Tanjung baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan, keagamaan, kesehatan, pemerintahan, olahraga serta sarana dan prasarana umum lainnya. Beberapa diantara sarana tersebut, Mesjid 1 unit, musholla, 1 unit, Taman Pengajian Al-Qur'an 2 unit, PAUD 2 unit dan TK 2 unit, poskedes 1 unit, kantor desa 1 unit, pos kamling 2 unit, TPU 1 unit, lapangan bola voley, bola kaki dan bulu tangkis masing-masing 1 unit. Setelah dilakukan observasi yang menjadi permasalahan di Bunga Tanjung sampai saat ini diantara lain :

- ✓ Rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah.
- ✓ Kurangnya Partisipasi Pemuda terhadap kemajuan desa seperti Kebersihan lingkungan serta Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan gotong royong.
- ✓ Rendahnya minat masyarakat terhadap kemajuan pendidikan agama.
- ✓ Kurangnya minat masyarakat dalam melaksanakan dan memeriahkan ibadah di masjid.

1. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

a. Kemitraan Masyarakat dan Perguruan Tinggi

Kemitraan antara perguruan tinggi dengan komunitas menjadi sangat penting, agar perguruan tinggi tidak tercerabut dari akar masyarakat. Kedua komponen ini bekerjasama secara setara membangun bangsa melalui berbagai pendekatan dalam menumbuhkan budaya pemberdayaan melalui kemitraan. Baik perguruan tinggi maupun komunitas telah memiliki aset yang dapat dikembangkan untuk mensejahterakan kehidupan bangsa, sehingga model pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset dan pengembangan yang didorong oleh masyarakat perlu lebih diperkuat di kalangan perguruan tinggi keagamaan Islam (Ramdani Wahyu Sururie dan Iir Abdul Haris, 2016:11).

Dalam paradigma kemitraan ini, perguruan tinggi dan masyarakat dituntut untuk kreatif menginisiasi kegiatan yang menumbuhkan potensi warga tanpa harus mengkurui masyarakat. Oleh karena itu, model-model pembelajaran berbasis warga seperti *service learning* dan penelitian berbasis masyarakat (*community based research*) dapat digunakan. Apabila dilaksanakan secara sistematis, terencana dan terprogram dengan baik, pendekatan kemitraan ini akan membuahkan hasil yang bermafaat bagi perguruan tinggi dan masyarakat. Penguatan distingsi perguruan tinggi keagamaan Islam berbasis masyarakat perlu ditunjukkan, karena akar dari perguruan tinggi keagamaan Islam adalah masyarakat. PTKI muncul dan tumbuh karena masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan bersinergi dengan pemerintah, serta keberadaannya adalah untuk kemaslahatan masyarakat lebih luas. Terminologi “Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)” perlu dijelaskan dengan paradigma “Kemitraan Universitas-Masyarakat (KUM)”, yang diperkuat juga dengan karakter “Keislaman dan Keindonesiaan (Ramdani Wahyu Sururie dan Iir Abdul Haris, 2016:11-12).”

Dalam hal ini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri Kota Subulussalam berminat untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis *service learning* dan penelitian berbasis masyarakat (*community based research*).

b. Pengabdian kepada Masyarakat

Secara Konseptual, pengabdian kepada masyarakat memiliki dua kelompok pengertian yaitu pertama dalam rangka pengembangan, penyebarluasan, penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kedua adalah pemberi bantuan dan jasa pelayanan keahlian kepada masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi serta mencari alternatif pemecahan menggunakan perangkat ilmiah (Margono S, 1986:05).

Robert G. Bringle, Julie A. Hatcher dan Rachel E. McIntosh dalam artikel *Analyzing Morton's Typology of Service Paradigms and Integrity* seperti yang dikutip oleh Ramdani dan Iir, menetapkan tiga paradigma dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu pertama bersifat *charity* (sedekah atau bakti sosial). Dalam paradigma ini, kampus sebagai pihak yang memiliki source dan pengetahuan memiliki kewajiban sosial memberi dampak langsung kepada masyarakat melalui berbagai bantuan baik materil maupun non-materil.

Kedua, project yaitu proyek atau kegiatan pengetasan. Dalam model ini, pengabdian diawali dengan kajian masalah yang dihadapi oleh masyarakat, menentukan solusi, merencanakan tindakan, dan menerapkan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan diharapkan tetap melibatkan masyarakat secara aktif, bukan saja sebagai objek kegiatan pengabdian tetapi juga sebagai subjek.

Ketiga adalah *social change* atau transformasi sosial. Dalam paradigma ketiga ini, ada keyakinan bahwa masyarakat memiliki sistem sosial, nilai dan kearifan tepatan dalam menyelesaikan problem yang ada. Pengabdian ini menitikberatkan pada proses pengembangan hubungan intra-masyarakat sebagai satu kesatuan warga yang setara dan dengan pemangku kepentingan lainnya secara proporsional. Penciptakan lingkungan pembelajar secara kolektif dan kolaboratif adalah bentuk dari kegiatan pengabdian ini. (Ramdani Wayhu Sururie dan Iir Abdul Haris, 2016:17) dan (Robert G. Bringle, Julie A. Hatcher dan Rachel E. McIntosh, 2006:5-15)

Selain itu, pengabdian berbasis *service learning* dan *community base research* diharapkan dapat memberikan bantuan secara tepat terhadap persoalan masyarakat.

2. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Seperti disebutkan dalam latar belakang kegiatan, bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bunga Tanjung yang membutuhkan peran aktif pengentasan dari perguruan tinggi. Akan tetapi, karena keterbatasan program dan sumber daya, tim kemudian fokus kepada salah satu permasalahan vital untuk dientaskan dan diselesaikan. Program yang dipilih tersebut adalah pengetasan buta aksara dengan sasaran pelajar PAUD dan masyarakat usia dewasa. Adapun aksara yang dimaksud adalah aksara latin dan aksara Arab.

Alasan memilih sasaran pelajar PAUD adalah karena disini pertamakali diperkenalkan kepada anak mengenai aksara. Optimalisasi pembelajaran aksara pada siswa PAUD diharapkan dapat memberi kekuatan optimal dalam pengetasan persoalan buta aksara di masa yang akan datang.

Sedangkan pemilihan sasaran masyarakat usia dewasa adalah karena substansi persoalan buta aksara justru ada pada masyarakat usia dewasa. Penguatan literasi aksara latin dan aksara Arab kemudian dikombinasikan dengan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan semangat dan kapasitas rohani peserta sehingga dapat mengefektifkan kegiatan.

A. PELAKSANAAN

1. Strategi Pencapaian

Untuk mengatasi persoalan tersebut, tim pengabdian kemudian sampai kepada kesimpulan bahwa literasi yang lemah menjadi salah satu pemicu dari ketimpangan masyarakat. Untuk itu, tim pengabdian kemudian menyusun rencana kegiatan selama 40 hari dengan target pelaksanaan yaitu :

1. Optimalisasi kurikulum baca tulis sederhana untuk PAUD dan TK.
2. Mengadakan les privat baca tulis kepada lansia.
3. Baca tulis yang dimaksud adalah baca tulis aksara Latin dan Arab.

Untuk itu dibuat Alur Kegiatan diantaranya :

1. Pembekalan kepada tim pengabdian
2. Survey dan Observasi ke lokasi
3. Pelaksanaan Program
4. Pengukuran hasil atau pencapaian

2. Pelaksanaan

Dosen dan Mahasiswa STIT-HAFAS yang tergabung Tim Pengabdian Masyarakat melaksanakan kegiatan selama 3 bulan mulai 16 Februari sampai dengan 16 April 2022. Tim terdiri atas 2 dosen dan 12 mahasiswa/ yaitu Nining Sudarwita (dosen), Suhendar (dosen), Abidin Lingga (mahasiswa), Ade Deby Pratiwi (mahasiswa), Ansaliani Pinem (mahasiswa), Eldiani (mahasiswa), Fasub Khana (mahasiswa), Fitrah Tausnah (mahasiswa), Juliyanti (mahasiswa), Multi Alisa (mahasiswa), Riski (mahasiswa), Sarwan Hamdani (mahasiswa), Siti Marlina (mahasiswa), dan Sriyanti Bako (mahasiswa). Tim pengabdian melaksanakan beberapa kegiatan yang berkenaan dengan tema pengetasan buta aksara diantaranya:

a. Optimalisasi materi aksara Arab dan Latin di PAUD

Kegiatan dilaksanakan diantaranya optimalisasi materi aksara Arab dan Latin di PAUD. Kegiatan tersebut dilaksanakan di TK Syaifullah, dan PAUD TK Al-Muhajirin mulai tanggal 22 Februari sampai 30 Maret 2022. Adapun kegiatan yang sama juga dilaksanakan di TPA Baitul Jannah dan TPA Darul Arafah mulai tanggal 21 Februari– 19 Maret 2022; Serta TK Syaifullah dan PAUD TK Al-Muhajirin dari tanggal 22 Februari 2022 – 30 Maret 2022. Kegiatan tersebut melibatkan Guru TK/PAUD, tim pengabdian STIT-HAFAS (Mahasiswa dan Dosen) serta masyarakat.



Gambar 1. Foto kegiatan di PAUD dan TK

b. Melaksanakan Kegiatan Festival Anak Shaleh.

Kegiatan Festival Anak Saleh atau FASI yang dilaksanakan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Sultan Daulat bekerjasama dengan Badan Koordinasi Pemuda Remaja Mesjid Indonesia (BKPMRI) Kota Subulussalam. Kegiatan dilaksanakan selain untuk menjangking bakat

bagi para pelajar dan santri juga untuk menstimulus dan memotivasi masyarakat dalam menggalakkan aksara Al-Qur'an.



Gambar 2. Foto Bersama di PAUD dan TK



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Festival

c. Memperingati Isra' Mi'raj

Kegiatan Isra Mi'raj dilaksanakan untuk menstimulus program pengetasan Buta Aksara. Kegiatan Isra Mi'raj ini untuk menyambut bulan suci Ramadhan.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Isra Mi'raj

d. Kegiatan Tadarrus Ramadhan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung dan mengoptimalkan tradisi tadarus Al-Qur'an sekaligus sebagai wadah bagi masyarakat untuk kembali mempelajari baca tulis Al-Qur'an secara tepat. Tadarus Ramadhan dilaksanakan pada pagi hari juga diselangi dengan kegiatan pendalaman ilmu agama.



Gambar 4. Dokumentasi Tadarrus Ramadhan

B. HASIL DAN KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial).

Masyarakat memberi tanggapan positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan tim pengabdian. Respon masyarakat terlihat dari antusiasme masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Walaupun kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan secara intens tapi diharapkan memberi stimulus bagi gerakan pengentasan buta aksara di masyarakat.

Kegiatan demikian diharapkan membantu anak di Desa Bunga Tanjung dalam memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas. Sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan. Terkhusus bagi para anak-anak di Desa Bunga Tanjung juga sangat membantu dalam menjalankan program yang telah direncanakan.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Ramdani Wahyu Sururie dan Iir Abdul Haris (2016), *Perspektif Baru Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Margono, S (1986) *Metodologi Pengabdian pada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi*, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dikti, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986).
- Robert G. Bringle, Julie A. Hatcher, and Rachel E. McIntosh, “*Analyzing Morton’s Typology of Service Paradigms and Integrity*,” dalam Michigan Journal of Community Service Learning, MJCSL 13-1 10/11/06 (Fall 2006)